

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode teknik survey yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan masyarakat terhadap obat tradisional (jamu). Teknik survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi data yang didapatkan dengan cara menyusun daftar pertanyaan melalui kuisioner yang akan diajukan pada responden dalam bentuk sampel dan populasi (Sugiono dalam Alfi, 2019).

3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

3.2.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Februari – Juli 2021 dan pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dari survey yang disebar melalui kuisioner pada bulan Juni 2021.

3.2.2 Tempat Pelaksanaan

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Balun Kec. Turi Kab. Lamongan Provinsi Jawa Timur pada masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional jamu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari keseluruhan subjek yang akan ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan provinsi Jawa Timur pada masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional Jamu.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 98 responden yang diambil menggunakan teknik (*Purposive sampling*). Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiono dalam Mukhsin., dkk 2017). Pengambilan sampel dihitung dari jumlah populasi (total sampling) dari keseluruhan masyarakat di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur pada masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional jamu. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel sebagai berikut (Notoatmodjo dalam Puspita 2019) :

1. Kriteria inklusi:
 - a. Masyarakat Desa Balun Turi Lamongan yang berusia 17-60 tahun
 - b. Masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan obat tradisional (Jamu).
 - c. Masyarakat yang bersedia mengisi kuisisioner dengan lengkap dibuktikan dengan *informed consent*.
 - d. Responden yang bisa membaca
 - e. Responden yang bisa menulis
2. Kriteria eksklusi sebagai berikut :
 - a. Masyarakat Desa Balun Turi Lamongan yang berusia 17-60 tahun yang tidak pernah menggunakan obat tradisional
 - b. Responden yang tidak bisa membaca

Besar sampel yang di ambil dalam penlitian ini salah satu metode yang dapat di gunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin (Sevilla, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4744}{1 + 4744 (0,1)^2}$$

$$n = 97,9 \text{ Responden}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) =0,01. Maka dapat dibuat perhitungan n = 97,9 dibulatkan menjadi 98 responden

Dalam penelitian ini besar sampel yang dibutuhkan peneliti yaitu sebanyak 98 orang responden yang harus dilakukan penelitian.

3.4 Definisi Operasional

1. Faktor sosiodemografi merupakan faktor terkait karakteristik masyarakat di Desa Balun meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan.
2. Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh masyarakat Desa Balun Turi Lamongan terkait pemahaman penggunaan obat tradisional (jamu).
3. Sikap Penggunaan adalah hal yang diyakini kebenaran atau kesalahannya oleh masyarakat Desa Balun Turi Lamongan. Pada variabel tingkat sikap penggunaan masyarakat dilihat dengan menggunakan skala likert dengan score 1-5 (Budiaji, 2013).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan metode observasi dengan cara menyebarkan kuisioner (angket) kepada responden yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional (jamu) yang disebar di Desa Balun Turi Lamongan. Metode observasi dengan menggunakan kuisioner yaitu

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat jawaban dari responden yang dibuatkan dalam bentuk kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan. Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh agar lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel. Dalam kuisisioner terdapat 3 pengisian yaitu data diri responden, pengisian kuisisioner pengetahuan masyarakat dengan menjawab iya dan tidak, dan sikap penggunaan obat tradisional dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2015).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017), Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih peneliti dalam pengumpulan data – data agar lebih sistematis dan mudah diperoleh sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berisi indikator yang akan dijawab oleh responden di Desa Balun.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang valid dibuktikan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Bentuk pertanyaannya terdiri dari beberapa tipe pertanyaan meliputi data diri responden, kuisisioner tingkat pengetahuan dengan menjawab iya dan tidak yang mengacu pada skala guttman serta kuisisioner mengenai sikap penggunaan obat tradisional yang berupa pertanyaan setuju atau tidak setuju dengan skala likert 1-5 (Budiaji, 2013).

3.5.3 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang telah disusun oleh peneliti harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Dalam instrumen penelitian ini terdapat 2 uji meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan tingkat keshahihan dari instrumen penelitian yang digunakan agar diperoleh instrumen yang valid. Uji validitas ini menggunakan responden sebanyak 30 orang. Kuisiner tersebut akan diberikan nilai sesuai dengan yang telah ditetapkan berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas akan di uji menggunakan SPSS. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai corrected item total (r hitung) $>$ nilai r tabel (0,361) pada $\alpha = 5\%$ (Dahlan M.S, 2011; Dominica dkk., 2016).

Berikut adalah kuisiner yang telah dinyatakan valid

Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi Kuisiner Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,466	0,361	Valid
P2	0,466	0,361	Valid
P3	0,524	0,361	Valid
P4	0,592	0,361	Valid
P5	0,422	0,361	Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validasi Kuisiner Sikap Penggunaan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,798	0,361	Valid
P2	0,771	0,361	Valid
P3	0,525	0,361	Valid
P4	0,795	0,361	Valid
P5	0,628	0,361	Valid
P6	0,550	0,361	Valid
P7	0,670	0,361	Valid
P8	0,534	0,361	Valid
P9	0,575	0,361	Valid
P10	0,701	0,361	Valid

Dari Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 dapat diketahui apabila nilai corrected item total (r hitung) $>$ nilai r tabel (0,361), maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid. Dalam hal ini r tabel dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Dari uji validasi bisa diambil kesimpulan bahwa keseluruhan pertanyaan pada kuisiner

yang telah mengadopsi milik (Puspita, 2019) dan ada penyesuaian beberapa point dari peneliti dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah Peneliti melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan digunakan. Uji reliabilitas menggunakan perhitungan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 maka kuisioner dapat dinyatakan reliabel (Dahlan M.S dalam Puspita, 2019).

Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas Kuisioner

Pertanyaan	nilai Cronbach's Alpha	Pembanding	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,655	0,600	Reliabel
Sikap Penggunaan	0,761	0,600	Reliabel

Menurut (Dahlan M.S dalam Puspita, 2019) kuisioner dapat dinyatakan reliable bila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600. Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai realibilitas pada tingkat pengetahuan yaitu $0,655 > 0,600$ dan sikap penggunaan yaitu $0,761 > 0,600$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh kategori pertanyaan kuisioner reliable/ konsisten.

3.6 Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.6.1 Pengelohan Data

Pengolahan data dengan cara keseluruhan data yang terkumpul ditotal, dibentuk tabel dan di buat hasil presentase dari tiap jawaban responden kemudian dideskripsikan. Sehingga bisa diketahui hasil dari tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional (Jamu) oleh masyarakat Desa Balun Turi Lamongan.

3.6.2 Analisis Data

Analisis Data diperoleh dari hasil jumlah keseluruhan responden dan jumlah presentase yang didapatkan dari jawaban responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yang bersifat deskriptif kuantitatif kemudian data yang diperoleh di bentuk tabel, ditotal dan dibuat hasil presentase.

Data Diri Responden dengan meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, status Pendidikan dan penghasilan. Indikator data responden dihitung presentasenya menggunakan rumus (Alfi, 2019):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Karakteristik Responden (Frekuensi)

n = Jumlah Total Responden

Tingkat pengetahuan masyarakat akan dihitung dari persentase jawaban benar dan salah pada kuisisioner menggunakan skala guttman. Skala guttman menggunakan pilihan jawaban iya dan tidak. Nilai 1 diberikan untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Tiap kategori dihitung persentasenya dengan rumus berikut (Oktaviana dkk., 2017):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah sampel yang diambil

Kategori pengetahuan dibagi sebagai berikut (Purnamasari dkk., 2015) :

Tabel 3.4 Kriteria Skor Pengetahuan

Kriteria	Skor
Buruk	Kurang dari 56%
Sedang	56-75%
Baik	76-100%

Pada penelitian tingkat sikap penggunaan obat tradisional ini menggunakan skala likert. Apabila ingin mendapatkan jawaban yang asli bila menjawab kriteria berikut (Sugiono dalam rosmeilina, 2018):

- SS =Sangat Setuju (Point 5)
 S = Setuju (Point 4)
 CS = Cukup Setuju (Point 3)
 TS = Tidak Setuju (Point 2)
 STS = Sangat Tidak Setuju (Point 1)

Skroning dapat dihitung dengan rumus:

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan kriteria interpretasi skor sebagai berikut(Ayuningtyas, 2017) :

Tabel 3.5 Kriteria Skor Sikap Penggunaan

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk	0% - 19,99 %
Tidak Setuju /Kurang Baik	20% -39,99 %
Cukup Setuju/Netral	40% - 59,99%
Setuju/Baik	60% -79,99%
Sangat setuju/ Sangat Baik	80% - 100%